

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha seseorang untuk mentransformasikan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai kehidupan kepada pesertadidik.¹ Pendidikan juga disebut sebagai proses merubah sikap dan perilaku seseorang sebagai usaha untuk memanusiakan manusia melalui proses belajar dan pelatihan.²

Islam meyakini bahwa dalam kehidupan pendidikan sangatlah penting, karena manusia memikul tugas yang cukup besar dalam hidupnya. Sebab itulah, melalui proses pendidikan manusia akan mampu menyelesaikan tugasnya dengan sempurna sesuai dengan ajaran islam.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS.Al-Taubah ayat 122 yang berbunyi :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي
الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

"Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang) Mengapa sebagian dari setiap golongan diantara mereka tidak pergi untuk memperdalam ilmu agama mereka dan untuk memberi peringatan

¹ M. Muchlis Solichin, *Psikologi Belajar dengan Pendekatan Baru* (Surabaya: Pena Salsabila,2017), 1

² Mohammad Kosim, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), 23.

Kepada kaumnya jika mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.”³

Menurut pandangan agama Islam, proses belajar mengajar merupakan suatu ibadah, karena tujuan disampaikannya Pendidikan Agama Islam kepada manusia yaitu agar manusia lebih bertakwa, beriman, berakhlakul karimah dan membentuk individu yang jujur, adil, bermoral, bertoleransi dan disiplin.⁴

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar adalah aktivitas utama dalam pendidikan,⁵ terdapat keterkaitan antara banyak sekali komponen sekolah di dalamnya seperti pengajar, bahan ajar, dan siswa. Interaksi ketiganya harus terjalin dengan baik agar tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan dapat terwujud, oleh karena itu guru sangat berperan dalam aktivitas pembelajaran.

Dalam aktivitas pembelajaran, seorang guru harus mampu membangun kondisi kelas yang mampu memotivasi siswa agar senang berlama - lama dalam mengikuti pelajaran. Karena melalui metode pembelajaran yang menyenangkan akan membangkitkan semangat siswa untuk mencapai prestasi akademik yang memuaskan.⁶

Hal tersebut senada dengan isi Undang – Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat 1 menyatakan:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi

³ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah: Al-Qur'an dan terjemahannya* (Bandung : CV. Penerbit Diponegoro, 2014), 206

⁴ Siti Maesaroh, “PERANAN METODE PEMBELAJARAN TERHADAP MINAT DAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM”. *Jurnal Kependidikan, Vol. 1 No. 1*(Nopember, 2013), 152.

⁵ Dinar Tiara Nadip Putri , Gatot Isnani, “ Pengaruh Minat Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran”, 118.

⁶ Muhammad fathurrohman dan sulistyorini, *Belajar dan pembelajaran* (Yogyakarta: teras, 2012), 24

*peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.*⁷

Diantara guru dan siswa haruslah terjalin hubungan interaksi yang baik, khususnya bagi guru agama yang selain bertugas untuk menyalurkan pengetahuan harus bisa juga menyalurkan nilai-nilai agama Islam kepada siswa. Jika seorang guru agama sudah berhasil menjalin hubungan yang baik, maka siswa akan mampu meningkatkan hasil belajarnya pada mata pelajaran agama islam.⁸

Hasil belajar merupakan evaluasi akhir dari suatu proses dalam waktu yang lama. Hasil belajar biasanya dijadikan patokan untuk memahami penguasaan seseorang atas apa yang telah dipelajari. Hasil belajar yaitu terjadinya perubahan pada diri siswa baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik siswa yang selanjutnya akan digunakan sebagai patokan untuk menentukan prestasi akademik siswa.⁹

Dengan melihat hasil belajar yang diperoleh siswa, seorang guru dapat mengetahui seberapa baik pencapaian tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan. Selain itu, guru juga dapat mengevaluasi bagian-bagian yang belum terlaksana dengan baik sehingga guru dapat melakukan perbaikan pada pembelajaran selanjutnya. Kualitas hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, dalam beberapa buku, jurnal dan refrensi lainnya menyebutkan

⁷ Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, 2

⁸ Muhammad fathurrohman dan sulistyorini, *Belajar dan pembelajaran*, 37.

⁹ Raden Sri Nurhayati, Oking Setia Priatna, M. Dahlan R, "PENGARUH PEMBERIAN REWARD DAN PUNISHMENT TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI KELAS V MI DARUL ULUM CIMAHPAR BOGOR". *Jurnal AKRAB JUARA Volume 4 Nomor 3*(Agustus, 2019),168-169.

bahwa faktor internal dan eksternal siswa dapat mempengaruhi kualitas hasil belajarnya.¹⁰

Kualitas hasil belajar yang baik dapat tercapai apabila seluruh faktor pendukungnya terlaksana dengan baik, salah satunya seperti metode pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang menarik dapat membentuk siswa yang memiliki kemampuan keterampilan dan kompetensi yang sesuai berdasarkan karakter masing-masing siswa.

Dalam proses pembelajaran, terkadang siswa merasa malas, kehilangan fokus, semangat dan ketertarikan untuk ikut serta dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa kurang begitu paham mengenai materi yang disampaikan oleh guru, hal ini dikarenakan kurangnya dorongan motivasi dan penyemangat yang diberikan guru untuk siswa. Sehubungan dengan tugas guru yaitu membangun suasana belajar yang mampu memotivasi siswa, dalam hal ini bisa dikatakan bahwa guru kurang berhasil memotivasi siswa dengan tepat, padahal dalam pendidikan motivasi sangat penting sekali karena motivasi belajar siswa dapat berdampak pada hasil belajarnya. Tak jarang pula guru dengan mudah memberikan hukuman kepada siswa tetapi jarang memberikan apresiasi ketika siswa menunjukkan prestasi yang baik.¹¹

Berdasarkan hasil observasi diperoleh informasi bahwa keadaan demikian juga terjadi di Madrasah diniyah Takmiliah Ula Raudlatul Ulum Desa Sendir Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep, dimana siswa seringkali kehilangan fokus saat mengikuti pelajaran dan merasa malas untuk pergi ke sekolah

¹⁰ Siti Maesaroh, "PERANAN METODE PEMBELAJARAN TERHADAP MINAT DAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM", 150.

¹¹ Takdir Haping, "Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sd Negeri Tamalanrea Kota Makassar" (Tesis Program Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar, 2017).

dikarenakan tidak ada hal menarik yang membuat siswa ingin segera mengikuti pelajaran di dalam kelas, sehingga banyak siswa yang hasil belajarnya cenderung rendah. Selain itu siswa juga dituntut menghafal pelajaran yang berbeda-beda setiap harinya dan diberikan hukuman ketika tidak mampu menghafal pelajaran, hal ini membuat siswa semakin malas dan merasa takut untuk pergi ke sekolah.

Setiap permasalahan tentu ada solusi, begitu juga dengan permasalahan dalam pendidikan. Ada beberapa solusi yang bisa dilakukan pendidik untuk meningkatkan semangat belajar, motivasi dan mengembalikan fokus belajar siswa agar hasil belajarnya sesuai harapan. Salah satunya yaitu penggunaan metode pembelajaran dengan reward.¹² Pemberian reward terkadang diperlukan untuk memacu siswa dalam melakukan kebaikan. Siswa perlu diberi perhatian – perhatian seperti pemberian hadiah dan reward agar siswa bersemangat untuk meraih hadiah dan selalu fokus untuk berprestasi.¹³

Reward merupakan cara guru untuk menghargai prestasi siswa yang patut dipuji, reward dapat dijadikan metode pembelajaran yang efektif untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Pemberian reward yang sesuai dapat menjadi motivasi tersendiri bagi siswa untuk merangsang minat belajarnya, sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.¹⁴

Reward merupakan suatu cara atau metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa agar siswa merasa senang untuk berlama-lama dalam proses belajar yang terdapat kemungkinan juga akan

¹² Wahyudi Setiawan, “Reward and Punishment Perspektif Pendidikan Islam”.*AL-MURABBI Volume 4, Nomor 2* (Januari, 2018),185.

¹³ Lalu Muhammad Nurul Wathoni, *Hadis Tarbawi: analisis komponen pendidikan*. (Nusa Tenggara Barat: Forum Pemuda Aswaja, 2020), 240.

¹⁴ Moh. Zaiful Rosyid, *Reward & Punishment dalam Pendidikan*, (Malang: Literasi Nusantara, 2018), 8

memberikan pengaruh positif terhadap kualitas hasil belajar siswa. Karena betapapun hebatnya tujuan pendidikan, hal itu akan sulit dicapai tanpa metode pembelajaran yang tepat. Oleh karena itulah, guru harus memilih metode pendidikan dengan cermat dan teliti.

Akan tetapi masih banyak guru dalam lembaga pendidikan belum menerapkan reward dalam kegiatan pembelajaran, terkadang meski guru sudah memberikan reward kepada siswa dengan harapan dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa, nyatanya masih ada siswa yang tidak fokus saat pembelajaran berlangsung dan hasil belajarnya pun cenderung rendah.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai pemberian reward dan mencoba mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Reward Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Tauhid Kelas 3 di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula Raudlatul Ulum Desa Sendir Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep”**

B. Rumusan Masalah

1. Adakah Pengaruh reward terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tauhid kelas 3 di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula Raudlatul Ulum Desa Sendir Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep?
2. Seberapa besar pengaruh reward terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tauhid kelas 3 di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula Raudlatul Ulum Desa Sendir Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh reward terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tauhid kelas 3 di Madrasah Diniyah Takmiliah Ula Raudlatul Ulum Desa Sendir Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh reward terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tauhid kelas 3 di Madrasah Diniyah Takmiliah Ula Raudlatul Ulum Desa Sendir Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep.

D. Asumsi Penelitian

Asumsi atau anggapan dasar merupakan pernyataan yang benar sebagai titik tolak dalam suatu penelitian. Asumsi atau anggapan dasar perlu didasarkan atas keyakinan peneliti sehingga dapat digunakan sebagai titik awal penelitian.¹⁵

Asumsi yang perlu dirumuskan sebagai berikut:

1. Reward berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.
2. Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh bentuk reward yang diberikan oleh sekolah dan guru.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara atau jawaban sementara untuk pertanyaan penelitian, dan fakta – fakta ini perlu diuji secara empiris. Dengan hipotesis ini, kita akan mengetahui kebenaran di lapangan apakah kebenaran tersebut memenuhi hipotesis kita atau tidak, begitu pula sebaliknya.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktik*(Jakarta: PT. Rineka Cipta,2013), 104.

Ho: merupakan sebuah anggapan yang menunjukkan bahwa antara variabel yang satu dengan lainnya tidak memiliki hubungan atau pengaruh. Hipotesis nihil pada penelitian ini yaitu antara pemberian reward dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tauhid kelas 3 di Madrasah Diniyah Takmiliah Ula Raudlatul Ulum Desa Sendir Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep tidak terdapat pengaruh secara signifikan.

Ha: merupakan sebuah jawaban dengan pernyataan bahwa antara variabel satu dengan yang lainnya memiliki hubungan atau pengaruh ¹⁶Dalam penelitian ini, hipotesis kerja yang diajukan peneliti yaitu pemberian reward memberikan pengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tauhid kelas 3 di Madrasah Diniyah Takmiliah Ula Raudlatul Ulum Desa Sendir Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep.

F. Kegunaan Penelitian

Melalui adanya penelitian ini akan diperoleh beberapa manfaat, yaitu kegunaan ilmiah dan kegunaan sosial. Untuk lebih detailnya, peneliti akan mendeskripsikan beberapa hal. Berikut ini adalah beberapa manfaat atau nilai guna dengan dilakukannya penelitian ini:

1. Kegunaan Ilmiah

¹⁶ Tim Penyusunan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Pamekasan: STAIN Pamekasan, 2012), 11.

Harapannya agar adanya penelitian ini bisa menjadi suatu referensi dan sebagai khazanah ilmu pengetahuan dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pengaruh reward terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tauhid kelas 3 di Madrasah Diniyah Takmiliah Ula Raudlatul Ulum Desa Sendir Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep.

2. Kegunaan Sosial

Secara sosial, penulis berharap agar dari judul yang penulis teliti akan bermanfaat bagi beberapa kalangan diantaranya:

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Penulis berharap agar tulisan ini bisa dijadikan pandangan dan suatu bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan khususnya di Madrasah Diniyah Takmiliah Ula Raudlatul Ulum Desa Sendir Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep ketika memilih metode pembelajaran guna meningkatkan kualitas hasil akademik siswa.

b. Untuk Peneliti

Dengan ini peneliti berharap bisa menambah ilmu pengetahuan, memperluas wawasan, pengalaman dan cakrawala pemikiran, juga mengaplikasikan berbagai teori yang didapat selama menempuh studi di perguruan tinggi.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini dapat terlaksana secara maksimal dan terfokus, maka ruang lingkup dalam penelitian ini perlu dibatasi. Adapun batasan ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lembaga pendidikan tepatnya di Madrasah Diniyah Takmiliah Ula Raudlatul Ulum Desa Sendir Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep.

2. Variabel penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel, yaitu reward (variabel X) dan hasil belajar siswa (variabel Y). Adapun batasan terhadap materi yang akan diteliti yaitu:

a. Reward

Untuk reward (variabel X), indikator-indikator yang diteliti adalah:

1. Memberikan pujian
2. Memberikan hadiah
3. Memberikan nilai yang sesuai

b. Hasil belajar siswa

Untuk Hasil belajar siswa (variabel Y), indikator-indikator yang diteliti adalah:

1. Kognitif
2. Afektif
3. Psikomotorik

H. Definisi Istilah

Judul penelitian ini adalah “Pengaruh Reward Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Tauhid Kelas 3 di Madrasah Diniyah Takmiliah Ula Raudlatul Ulum Desa Sendir Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep”, Agar

memudahkan pemahaman terhadap istilah – istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka perlu diuraikan pengertian beberapa istilah yang ada. Adapun beberapa istilah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Reward merupakan suatu penghargaan, hadiah, ganjaran atau imbalan yang diberikan agar seseorang lebih meningkatkan lagi pencapaiannya.¹⁷ Jadi, reward merupakan apresiasi yang diberikan kepada seseorang atas prestasinya.
2. Hasil Belajar siswa merupakan hasil akhir yang didapat oleh seseorang (siswa) setelah mengalami proses belajar.¹⁸

Jadi maksud dari judul penelitian ini adalah bahwa reward merupakan suatu apresiasi yang diberikan kepada siswa atas prestasi baik yang telah ia capai. Dengan ini dapat diketahui seberapa besar daya yang ditimbulkan dari pemberian reward dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

I. Kajian Terdahulu

Agar masyarakat memiliki pemahaman yang lebih luas tentang penelitian ini, maka penulis perlu mendeskripsikan terlebih dahulu mengenai penelitian yang pernah dilakukan peneliti sebelumnya. Hasil penelitian sebelumnya diuraikan sebagai berikut.:

1. Penelitian serupa dilakukan oleh Nurjannah Lingga (2019) yang meneliti tentang Pengaruh Pemberian Reward terhadap Hasil Belajar Siswa, namun pada mata pelajaran yang berbeda dengan yang penulis lakukan yaitu pada Matematika Kelas IV di SDN 101875 Bintang Meriah Batang

¹⁷Moh. Zaiful Rosyid, *Reward & Punishment dalam Pendidikan*, 8.

¹⁸Edy Syahputra, *SNOWBOLL THROWING tingkatkan minat dan Hasil belajar*(Suka bumi: Haura Publishing, 2020), 25.

Kuis Deli Serdang. Populasi yang berpartisipasi adalah seluruh siswa tahun keempat SDN 101875 BINTANG MERIAH termasuk 40 siswa. Alat penelitian dalam penelitian ini menggunakan test dan Hasilnya membuktikan bahwa metode pembelajaran reward memberikan pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa.

2. Dian Utami Ningsih (2014) juga melakukan penelitian serupa yang juga meneliti Pengaruh Pemberian Reaward Terhadap Hasil Belajar, perbedaannya adalah pada mata pelajarannya yaitu Bhs.Indonesia Materi Menulis Puisi Siswa Kelas V di Mi Al-Muawanatul Khaeriyah Jakarta Barat. Populasi yang berpartisipasi sebanyak 60 siswa. Instrument penelitiannya berupa tes berbentuk uraian. Hasilnya membuktikan adanya pengaruh yang signifikan antara penerapan reward terhadap hasil belajar siswa.
3. Penelitian serupa dilakukan oleh Rizki Rohmatin Cahyani Ningsih (2019) yang juga meneliti tentang Pengaruh Metode Pemberian Hadiah (Reaward) Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika di SD Negeri Bobang 1 Semen Kediri. Populasinya seluruh siswa SD Negeri Bobang 1 Semen Kediri yaitu berjumlah 318 siswa. Alat penelitian dalam penelitian ini berupa kuesioner dan tes uraian dan Hasil penelitian yang diperoleh yaitu ada pengaruh antara metode pemberian hadiah (reward) terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa di SD Negeri Bobang 1 Semen Kediri.